

Volume: 10
Nomor : 1
Bulan : Februari
Tahun : 2024

E-ISSN: 2656-940X
P-ISSN: 2442-367X
URL: jurnal.ideaspublishing.co.id



Analisis Model *Group Investigation* Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Era Globalisasi pada PKn

Ismi Adnin
Sapriya
Kokom Komalasari
Kireida Rona Islam
Muhammad Fajri Mubarok
Universitas Pendidikan Indonesia
Pos-el: ismiadnin@upi.edu
sapriya@upi.edu
kokom@upi.edu
kireidaronaislam@upi.edu
Fajrimubarok@upi.edu

DOI: 10.32884/ideas.v10i1.1591

Abstrak

Era globalisasi menuntut setiap individu mampu berpikir kritis guna menghadapi tantangan, ini dapat dilakukan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat, yakni dengan model tipe *Group Investigation* (GI) yang menunjang pencapaian hal tersebut, tentu sejalan dengan *core* pembelajaran PKn yang diinginkan. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif menggunakan metode kajian literatur. Perolehan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model GI dalam pengembangan berpikir kritis siswa pada pelajaran PKn memang berperan sebagai pegangan siswa di era globalisasi sekarang sampai pada memberikan kontribusi bagi dirinya, orang lain, hingga bangsa.

Kata Kunci

Model *group investigation*, berpikir kritis, era globalisasi, PKn

Abstract

The era of globalization requires every individual to be able to think critically in order to face challenges. This can be done by developing students' critical thinking skills through the use of appropriate learning models, namely the Group Investigation (GI) type model which supports this achievement, of course in line with the desired core Civics learning . This research is qualitative research using the literature review method. The research results show that the use of the GI model in developing students' critical thinking in Civics lessons does act as a guide for students in the current era of globalization to make a contribution to themselves, others, and even the nation.

Keywords

Group investigation model, critical thinking, era of globalization, Civics

Pendahuluan

Negara Indonesia tentunya tidak terlepas dari adanya pengaruh yang masuk dari berbagai hal, apalagi pada zaman sekarang yakni di era globalisasi terdapat banyak hal yang menjadi tantangan negara Indonesia terutama bagi warga negara yang ada di dalamnya. Adanya perubahan sosial yang sangat berdampak masif bagi kehidupan maka seseorang harus mampu

menghadapi tantangan ataupun persoalan yang secara spontan berhadapan dengannya. Warga negara mampu memanfaatkan kemampuan berpikir kritisnya dalam menyelesaikan masalah yang ada saat ia berada di era globalisasi saat ini. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan hingga pada tahap pencarian solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut (Wihartanti dkk., 2019). Kemampuan berpikir kritis tidak hanya ada begitu saja akan tetapi perlunya pengasahan dan proses pembangunan pada setiap individu. Keterampilan berpikir kritis adalah potensi intelektual yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran (Suciono, 2021). Kemampuan berpikir kritis dapat dibangun melalui proses pembelajaran yang dilakukan, karena melalui pembelajaran ia melewati tahapan-tahapan yang wajib dilalui sampai akhirnya terbangunlah kemampuan berpikir kritis dalam dirinya.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang membantu dan menuntun peserta didik sebagai warga negara yang mampu berpikir kritis terhadap situasi apapun. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 58 Tahun 2014 secara eksplisit menyebutkan bahwa tujuan PKn adalah untuk membentuk peserta didik memiliki kecakapan dalam berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif (Serano & Maria, 2021). Proses pembelajaran yang berlangsung juga harus menggunakan model yang tepat sesuai dengan tujuan apa yang akan dicapai, salah satunya adalah menggunakan model tipe *Group Investigation* (GI) untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Aktivitas belajar mengajar yang memberikan peluang kepada siswa supaya dapat menumbuhkan pemahamannya dengan bermacam aktivitas dan perolehan yang tepat berdasarkan proses yang dilewati siswa itu ada pada tipe *group investigation* (Krismanto dalam HS, 2022). Dengan pemahaman yang ada tersebut bisa menggiring siswa untuk ketahap selanjutnya yakni berpikir secara kritis terhadap sesuatu hal yang dipelajari atau dihadapinya. Hal ini sejalan juga dengan proses kegiatan yang ada dalam model pembelajaran tipe *Group investigation* yang dinyatakan oleh Agus (dalam Astuti dkk., 2019) yakni GI termasuk pada salah satu model yang memberikan ruang bagi siswa agar bisa berkontribusi secara dominan saat proses belajar yang membangun pengetahuan individu maupun sosial yang diharapkan dapat membiasakan kompetensi siswa dalam berpikir kritis serta juga berkomunikasi sehingga mampu membagikan informasi secara ungkapan langsung maupun tidak.

Penelitian terdahulu yang dikaji secara rinci yakni dilakukan oleh Mamula (2019) yang berjudul “Penerapan Model *Group Investigation* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 86 Kota Gorontalo pada Mata Pelajaran IPS”. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dengan menerapkan model *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang meningkat sebanyak 11%. Maka yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam inti pembahasan materi penelitian yang dilakukan, pada penelitian ini lebih berorientasi pada penganalisisan perlakuan yang telah diberikan guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa memang diperlukan atau tidak di pelajaran PKn terutama di era globalisasi sekarang.

Penelitian ini tentu sangat berguna dilakukan karena pada keadaan saat ini saat siswa keluar dari ranah lingkungan sekolah dan berlaku sebagai warga negara maka ia berkewajiban atas dirinya, dan juga diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi negara. Maka dari itulah sangat penting adanya pembangunan kemampuan berpikir kritis melalui pendidikan



kewarganegaraan pada peserta didik apalagi pada era globalisasi seperti sekarang ini dengan menggunakan model *Group Investigation*. Mengingat bahwa saat siswa berada di era globalisasi yang sangat kompleks tantangannya maka untuk bisa bertahan sangat penting sekali kemampuan berpikir kritis digunakan, dengan hal itulah dia bisa memberikan solusi, memecahkan masalah, dan memikirkan hal-hal lainnya yang tepat dan baik terhadapnya. Terdapatnya kajian penelitian dengan teori-teori yang digunakan, kedepannya supaya bisa menjadi panduan langkah yang tepat dilakukan pada era globalisasi sekarang dalam ranah pendidikan yang ditunjang dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dengan menemukan kepustakaan teori yang sesuai pada topik yang dibahas kemudian juga mengkaji penelitian terdahulu dan kemudian melihat kebaruan yang diperoleh dari hasil penelitian yang peneliti lakukan. Menurut Supranto (dalam Ibrahim, 2023) Studi literatur merupakan suatu usaha yang dilaksanakan dengan menemukan datum-datum penelitian dengan pembacaan bahan dari sumber data berasal dari artikel-artikel, buku, dan dokumen lainnya. Kemudian dilakukan analisis berupa metode deskriptif, yakni dengan menjelaskan secara deskriptif terkait kenyataan yang ada yang diikuti dengan analisis hingga pada pemberian pemahaman dan uraian penjelasan yang cukup. Hal ini sejalan juga seperti yang diungkapkan oleh Adnin & Hubi (2023) bahwa dengan menggunakan pendekatan dan metode inilah dapat menghasilkan pada penelitian yang secara tidak langsung mencakup secara masif. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari hasil observasi pada kegiatan pembelajaran PKn, kemudian untuk data sekunder dalam penelitian ini adalah berasal dari jurnal, artikel, buku, dan sumber-sumber ilmiah lainnya termasuk juga penelitian terdahulu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kemampuan berpikir kritis pada era globalisasi saat ini, dimana seseorang harus mampu bertahan dan memberikan solusi secara mandiri berkenaan dengan tantangan yang timbul saat ini tentu sangat penting dimiliki oleh siswa, hal ini dapat didukung dengan diadakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model yang dapat mendorong kemampuan berpikir kritis siswa itu dikembangkan lebih lagi. Model tipe *Group Investigation* dengan mengutamakan kolaborasi didalam kelompok dari awal aktivitas pembelajaran sampai akhir yang mengupayakan siswa secara mandiri di dalam kelompoknya sehingga sampai mampu memperoleh solusi pemecahan masalah yang ada. Kegiatan pengembangan melalui model ini sangat relevan juga dengan tuntutan yang dimuat dalam tujuan pelajaran PKn yang menginginkan agar siswa mampu memiliki kemampuan berpikir kritis, sehingga dapat memberikan peran secara langsung baik bagi dirinya, orang lain dan sampai pada berdampak pada negara. Sehubungan dengan hal tersebutlah penerapan model GI ini memang harus dilakukan secara kontinuitas di pembelajaran PKn agar memang benar terbangun dalam diri siswa, sehingga ketika dia keluar dari lingkungan sekolah dan berada dilingkungan masyarakat yang membawa dirinya secara mandiri ia dapat bertahan terhadap situasi pelik apapun, dan

bahwa bermanfaat bagi negara lewat hasil pemikiran-pemikiran yang ia keluarkan sampai pada aksi yang disumbangkan.

Pembahasan

Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI)

Pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan menginginkan adanya aktivitas yang siswanya bisa berpikir kritis terhadap permasalahan yang diberikan dalam kelompoknya tersebut, yang kemudian dikomunikasikan dengan anggota kelompoknya dan sampai pada perolehan solusi hingga memaparkan hasil kerjanya. Model GI adalah termasuk kedalam daftar model pembelajaran kooperatif yang mengikutkan siswa dengan sering aktif di grup minor yang sama, siswa terlibat dari awal sampai akhir pada aktivitas pembelajaran, tentu dalam prosesnya memerlukan interaksi (Nufus & Muliana, 2021).

Siswa bisa dilatih agar bisa bertumbuhnya kompetensi berpikir secara mandiri, dengan terdapatnya upaya untuk selalu berkerjasama dan berkomunikasi sesama siswa di dalam grup, kemudian juga dilatihnya siswa supaya mempunyai kompetensi yang bagus pada ranah untuk komunikasi dan mengutarakan argumen, membetikan motivasi serta mendukung siswa supaya bisa berkontribusi secara aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan belajar yang sampai pada pencapaian tujuan yang diinginkan (Piliati dkk., 2023). Penerapan model GI ini mendorong agar terus dilatihkan kemampuan berpikir kritis yang menempatkan siswa pada keadaan kelompok yang memaksa mereka untuk secara mandiri berkolaborasi dalam pemecahan masalah yang ada, sehingga dengan dilakukan secara rutin dan kontinuitas kemampuan yang diharapkan dapat terbangun dan terinternalisasi dalam dirinya.

Konsep Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dibutuhkan guna membantu menyediakan pribadi seseorang agar dapat berperilaku kritis, memilah milih, dan mempertimbangkan sesuatu ketika memilah dan memanfaatkan informasi (Nugraha dkk., 2020). Kegiatan pembelajaran siswa wajib dilakukan pembiasaan terutama dalam ranah berpikir dalam menelaah penganalisisan, pemahaman, dan menemukan solusi dari masalah yang ada, apabila hal tersebut terus dilakukan kemampuan berpikir siswa akan muncul dan memberikan implikasi dalam proses pemahaman hal menjadi lebih mudah, dan mengerti serta bisa secara mandiri dan memang disini pendidik sebagai fasilitator saja, dan terkait konten pelajaran yang dibahas ada dalam memori siswa yang sebagai akibat pembelajaran dengan pengalaman langsung oleh siswa, maka dari itulah supaya kemampuan berpikir kritis siswa bisa selalu berlangsung secara tepat (Zaswita dkk., 2023). Berpikir kritis bisa dilihat dengan ciri-ciri sebagai berikut: memberikan pertanyaan dengan jelas dan terdapat alasan, berupaya untuk bisa paham secara baik, memanfaatkan sumber yang valid, menelaah secara tajam terkait keadaan dengan komprehensif, berupaya selalu berpaku dan sesuai pada masalah inti, menemukan banyak jalan keluar permasalahan, berperilaku tidak tertutup, berani berada diposisi, berperilaku secara tanggap, bersikap dan memandang hal ialah suatu yang masif, bisa menggunakan cara berpikir kritis orang yang kritis, dan memahami keadaan orang disekitar (Marlina & Harahap, 2018).



Konsep Era Globalisasi

Era globalisasi, wajib melakukan perubahan terutama dibidang pendidikan di Indonesia, yang lebih memfokuskan pada penciptaan pendidikan yang bersistem dominan pada aspek yang menyeluruh dan dapat menyesuaikan keadaan yang ada, maka output yang ada dapat berguna dengan tepat di lingkungan kehidupan saat ini (Sukiyat, 2019). Pada era globalisasi, teknologi informasi sangat memberikan manfaat, ketika telah paham terhadap teknologi hingga informasi, maka seseorang mempunyai pegangan yang baik guna berada pada posisi yang memenangkan persaingan global, hal ini mengingat bahwa yang menjadi pegangan pokok untuk memajukan ranah ilmu pengetahuan hingga teknologi yang menjadi alat perang yang paling penting dalam membangun negeri (Nurussofiah dkk., 2022). Jadi globalisasi memang sangat dibutuhkan dan memberikan peran dalam mendukung kemajuan di bidang pendidikan.

Model Tipe Group Investigation (GI) dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Era Globalisasi pada Pelajaran Pkn

Peserta didik sebagai bagian dari warga negara harus juga ikut berpartisipasi menyumbangkan hal yang ia bisa dengan berperilaku aktif berpartisipasi. Partisipasi tersebut dapat juga berupa pemberian pendapat yang ia peroleh dari hasil berpikir kritisnya setelah melihat yang terjadi di negara Indonesia. Mengingat bahwa di era globalisasi itu sangat terhubung dengan elektronik, media sosial dengan negara lain tanpa batas ruang dan waktu, maka hasil pemikiran kritisnya dapat juga diungkapkan melalui platform yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh Indriyani (2019) agar mampu menjadi warga negara yang baik maka harus mampu memiliki kemampuan berpikir kritis. Dengan kemampuan berpikir kritis maka akan mampu menempatkan diri dalam setiap fenomena yang ada di masyarakat. Terutama di era globalisasi supaya bisa bertahan dan mampu menyelesaikan tuntutan yang ada, diharapkan seseorang harus cerdas saat menghadapinya berdasarkan situasi yang ada (Khairunisa & Damayanti, 2023).

Kemampuan berpikir kritis ini tentu tidak ada begitu saja, akan tapi ada proses pembentukan yang dilakukan secara terus menerus, hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat sebagai penunjang proses kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada pembangunan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran yang bisa digunakan adalah tipe *Group Investigation*, dalam aktivitas belajar yang dilakukan adalah dengan sejak awal mengikutsertakan siswa saat merencanakan kegiatan belajar yang akan dilakukan, dari penentuan tema pembahasan ataupun tips terkait jalan pada kegiatan belajar dengan aktivitas investigasi. Kemudian kompetensi penggunaan otak dalam memikirkan sesuatu secara kritis pada siswa melalui pendidikan kewarganegaraan dapat dilakukan melalui yakni salah satu cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah membiasakan siswa menerapkan berpikir komputasi, yakni proses berpikir dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan berbagai cara yang sederhana (Lestari & Annizar, 2020). Berpikir kritis dapat dilatih dalam proses pembelajaran dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat salah satunya pemilihan model pembelajaran. Model *Group Investigation* memosisikan siswa pada suatu grup yang tugasnya melakukan penginvestigasian terkait suatu tema maupun permasalahan kasus tertentu (Sugiani, 2022). Maka dengan perlakuan yang diberikan pada siswa yakni mengarahkan adanya kegiatan investigasi terhadap topik kasus tertentu dapat

melatih secara terus menerus sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, hal ini dikarenakan siswa terbiasa melakukan pencarian, penelaahan secara mandiri dan detail sampai keakarnya dengan diterapkannya model GI ini apalagi diaplikasikan pada pelajaran PKn. Sudah seharusnya guru PKn menerapkan model pembelajaran ini menggantikan model pembelajaran konvensional ceramah (Ulfa dkk., 2018). Melalui cara-cara di ataslah pendidik pada mata pelajaran PPKn dapat membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik, kemudian untuk mengetahui apakah peserta didik sudah mampu berpikir kritis atau belum, maka dapat dilakukan validasi melalui beberapa indikator menurut Rosmalinda dkk (2021) mengungkapkan terdapat empat indikator kemampuan berpikir kritis yaitu Interpretasi, Analisis, Evaluasi, dan Inferensi.

Penjelasan di atas merupakan pembahasan terkait pendidik untuk membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran GI pada mata pelajaran PKn, artinya ketika peserta didik telah mengikuti pembelajaran PKn tersebut dengan baik dengan penggunaan model GI oleh pendidik, dan pendidiknya juga sudah memberikan pengajaran yang baik, maka ketika peserta didik lulus dari sekolah tersebut dan berada pada lingkungan masyarakat sebagai warga negara yang utuh maka ia mempunyai dan memanfaatkan kompetensi berpikir secara kritis supaya terwujudnya menjadi warga negara yang baik terutama di era globalisasi sekarang. Kemampuan berpikir kritis memanglah sangat penting dimiliki, karena ketika di era globalisasi banyak terdapat hal-hal sesuatu yang menyebar dengan begitu mudahnya, baik terkait informasi, isu, dan pengaruh lainnya, sehingga kecerdasan dalam berpikir itulah harus digunakan, yakni dengan terlebih dahulu menelaah, melakukan validasi dengan mencari tahu hal tersebut apakah benar atau tidak, dan memilah mana hal yang baik dan buruk, dengan berpikir kritis seseorang tidak hanya memberikan dampak baik bagi dirinya saja, akan tetapi tentu bagi negara, yakni misalnya terdapat isu-isu kenegaraan yang ada di Indonesia, masalah-masalah yang ada di pemerintahan, atau terkait kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, maka ia dapat secara cerdas dengan berpikir kritis menelaah hal tersebut yakni baik melakukan pengawasan, memberikan kritik dan masukan, serta kontribusi lainnya, karena dengan berpikir kritis seseorang mampu menciptakan hal apapun yang ada.

Kompetensi berpikir kritis termasuk pada keahlian yang diperlukan di abad 21 ini, supaya bisa berpikir secara kritis maka dibutuhkan pengembangan dan pengajaran pada satuan pendidikan yang ada sebagai usaha untuk mempersiapkan individu masyarakat yang bisa bertahan dan menghadapi era saat ini, dengan adanya hal tersebut berimplikasi pada melonjaknya disemua bidang yang salah satunya pendidikan, karena dengan adanya teknologi memungkinkan penjangkauan setiap saat dan dimana saja ketika aktivitas pembelajaran (Danurahman & Arif, 2021). Pendidikan saat ini penting dalam pengembangan kemampuan mengolah pemikiran secara kritis sebagai upaya pembekalan di era ini baik ranah individu ataupun bidang khusus, karena kita selaku makhluk globalisasi. Menurut Sadia (dalam Pusparini, 2018) melaju cepatnya keadaan globalisasi dan pertumbuhan IPTEKS terutama dibidang TIK mendorong masyarakatnya mempunyai tingkat persaingan dan kualitas yang berdaya saing. Hal ini disebabkan era globalisasi termasuk rintangan melingkup pada tingkat persaingan seseorang untuk berpikir paling kritis. Untuk bisa berperan secara bermakna pada



era globalisasi di abad ke-21 ini maka setiap warga negara dituntut untuk memiliki kemampuan yang dapat menjawab tuntutan perkembangan zaman (Septikasari & Rendy, 2018).

Berdasarkan uraian di atas bahwa memang sangat penting usaha yang dilakukan pendidik dalam pembangunan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat seperti *Group Investigation* dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi saat ini. Mengingat bahwa memang pembelajaran PKn sangat mendukung keranah hal tersebut melalui proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, baik mengenai strategi, metode, dan hal terkait lainnya, oleh karena itulah PKn sangat bagus dan tepat ada pada mata pelajaran di jenjang pendidikan di Indonesia terutama untuk warga negaranya sebagai pegangan yang ia miliki sebagai output dari kegiatan pembelajaran PKn yang ia ikuti melalui pendidikan yang ada. Penjelasan di atas juga sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hosnan (dalam Nurhasanah dkk., 2022) yakni dengan menggunakan model *group investigation* dalam proses belajar ialah salah satu cara untuk mengarahkan peserta didik supaya mampu menyelesaikan masalah dengan kritis dan tentu juga secara ilmiah, karena dalam model *GI* ini memberikan jalan pada peserta didik supaya saat kegiatan belajar itu juga mereka melakukan secara bersamaan dengan berdiskusi dan menemukan penyelesaian masalah yang ada. Maka dari itulah dengan difasilitasinya ruang pada peserta didik untuk secara berkelompok menyelesaikan masalah secara kritis tanpa adanya peran dominan dari guru dapat menjadi kompetensi yang akan terinternalisasi dalam diri peserta didik sehingga tentu mampu bertahan berada di era apapun terutama di era globalisasi saat ini.

Simpulan

Memberikan bekal pada siswa berupa kemampuan berpikir kritis yang dibangun saat rangkaian kegiatan belajar dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Group Investigation* yang dapat menjadi senjata saat berada pada era globalisasi yang tentunya mempunyai banyak tantangan. Pendidikan kewarganegaraan tentu memberikan kontribusi juga mengingat bahwa memang sangat relevan dengan yang diinginkan dalam pelajaran PKn yakni supaya bisa terbangunnya kemampuan berpikir ini. Dengan dilakukan penelitian terhadap topik yang diangkat ini tentu diharapkan dapat menjadi panduan dan juga ilmu pengetahuan bagi para pendidik supaya menggunakan model pembelajaran yang tepat, salah satunya model *Group Investigation* ini sebagai upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik saat belajar.

Daftar Rujukan

- Adnin, I., & Hubi, Z. B. (2023). Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Secara Kritis pada Perkembangan Teknologi Berimplikasi dalam Pembelajaran 1. *JIPIS*, 32(2), 98–109. <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/JIPIS/article/view/4535/2254>
- Astuti L., Muhab, S., & Darwis, Z. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbasis ICT terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit. *JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 9(1), 41–45. <https://doi.org/10.21009/jrpk.091.05>
- Azharsyah, I. (2023). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam* (Q. Aini (ed.)). PT Bumi Aksara.

- Danurahman, J., & Arif, D. (2021). Kajian Kegunaan Google Classroom dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(2), 254-263. <https://doi.org/10.17977/um039v6i12021p254>
- HS, D. W. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Siswa Kelas IV SDN 066056. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 27-33. <https://www.neliti.com/publications/205673/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-group-investigation-gi-untuk-mening>
- Indriyani, D. (2019). Peranan Project Citizen terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 4(2), 20–29. <https://doi.org/10.24269/jpk.v4.n2.2019>
- Khairunisa, W., & Damayanti, S. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Suatu Negara pada Generasi Milenial Abad-21. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(1), 35-42. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i1.1209>
- Lestari, A. C., & Annizar, A. M. (2020). Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah PISA Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Komputasi. *Jurnal Kiprah*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.2063>
- Mamula, S. (2019). Penerapan Model *Group Investigation* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 86 Kota Gorontalo pada Mata Pelajaran IPS. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 5(1), 103-122. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/180/100>
- Marlina, E., & Harahap, E. (2018). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Resiliensi Matematik melalui Pembelajaran Program Linier Berbantuan QM for Windows. *Matematika*, 17(2), 59–70. <https://doi.org/10.29313/jmtm.v17i2.4431>
- Nufus, H. & Muliana, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dan Sikap Positif Siswa. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 2(1), 27–37. <https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v2i1.1398>
- Nugraha, I., Maslihah, S., & Misbach, I. H. (2020). Keterampilan Berpikir Kritis dan Perannya terhadap Toleransi Beragama Murid SMA. *Mediapsi*, 6(2), 119–131. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.02.6>
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Anggraeni, R. (2022). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Group Investigation* dengan Media Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada Kelas 2 SDIT Bait Adzkiya Islamic School. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.6693>
- Nurussofiah, F. F., Karimah, U., Khodijah, S., & Nuha, N. U. (2022). Penerapan Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Online Di Era Globalisasi. *Development*, 1(2), 127–143. <https://doi.org/10.46773/djce.v1i2.329>
- Piliati, I., & Wahyuni, M., & Nurmalinga, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3572–3579. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5756>



- Pusparini, S.T, D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Koloid. *Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 8(1), 35-42. <https://doi.org/10.21009/JRPK.081.04>
- Rosmalinda, N., Syahbana, A., & Nopriyanti, T. D. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Tipe Pisa. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 5(1), 483–496. <https://doi.org/10.36526/tr.v5i1.1185>
- Septikasari, R., & Rendy, N. F. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8(2), 112-122. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/viewFile/1597/1196>.
- Serano, B., & Maria, M. (2021). Implementasi Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 8 Kota Padang. *Journal of Civic Education*, 4(1), 87-91. <http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/475/195>.
- Suciono, W. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik, dan Efikasi Diri)*. Adanu Abimata.
- Sugiani. (2022). *Group Investigation Model Pembelajaran Masa Kini*. Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya. https://www.google.co.id/books/edition/GROUP_INVESTIGATION_MODEL_PEMBELAJARAN_M/FsaPEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=GROUP+INVESTIGATION&pg=PA13&printsec=frontcover
- Sukiyat, S. (2019). *Good Leadership: Kepemimpinan Era Globalisasi Pendidikan* (S. D. F (ed.)). Jakad Media Publishing.
- Ulfa, R. A., Prasetyo, D., & Marzuki, M. (2018). Pengaruh Model PBM dalam Pembelajaran PPKn terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Demokratis. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 125-139. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v6i2.3307>
- Wihartanti, L. V., Wibawa, R. P., Astuti, R. I., & Pangestu, B. A. (2019). Penggunaan Aplikasi Quizizz Berbasis Smartphone Dalam Membangun Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran, Agustus*, 362-368. <file:///C:/Users/Notebook/Downloads/335-1153-1-PB.pdf>
- Zaswita, H., Akmal, Ismail, & Suhertina. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Metakognitif terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa. *Tsaqifa Nusantara*, 2(1), 46–56. <http://dx.doi.org/10.24014/tsaqifa.v2i1.20191>

